

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Modul pembelajaran Akidah Akhlak “Iman Kepada Allah” untuk kelas VII E di MTsN 3 Kota Cilegon yang dikembangkan berdasarkan 5 langkah pengembangan menurut Tomlinson yaitu:

Pertama, analisis kebutuhan peserta didik dengan menggunakan kuesioner, dan observasi. Analisis kebutuhan dilakukan dengan membagikan kuesioner pra penelitian kepada 24 siswa kelas VII E dan dua guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 3 Kota Cilegon. Wawancara yang dilakukan kepada guru akidah akhlak MTsN 3 Kota Cilegon yang bertujuan untuk memperoleh data karakteristik siswa dan pembelajaran yang dilakukan disekolah tersebut sebagai acuan awal dalam menyusun rancangan awal perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan. *Kedua*, desain modul dengan diawali dengan menentukan kompetensi dasar dan indikator yang sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tujuan pembelajaran yang mengandung ABCD. Desain selanjutnya adalah dengan menentukan tema serta materi yang akan dikembangkan dalam modul pembelajaran. *Ketiga*, penilaian modul oleh validator. Setelah didesain, modul diberikan kepada validator guru Akidah Akhlak untuk

mengetahui kelayakan modul jika digunakan dalam proses pembelajaran. *Keempat*, implementasi modul pembelajaran dilakukan dengan melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan modul yang telah dikembangkan oleh peneliti. *Kelima*, mengevaluasi hasil implementasi dan melakukan perbaikan modul berdasarkan refleksi peneliti.

Kefektifan modul untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII E pada mata pelajaran akidah akhlak dapat diketahui berdasarkan penilaian dari beberapa validator. Penilaian dari validator ahli materi sebesar 100 % jika disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan maka skor pencapaian ini termasuk dalam kriteria sangat valid, penilaian dari ahli media sebesar 86 % jika disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor pencapaian ini termasuk dalam kriteria valid sedangkan penilaian dari ahli Pembelajaran Akidah Akhlak sebesar 84 % jika disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan, maka skor pencapaian ini termasuk dalam kriteria valid.

Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang belajar dengan menggunakan modul dengan model *card sort* dan dengan yang tidak menggunakan modul. Yaitu hasil belajar siswa dengan modul diperoleh rata-rata sebesar 92,3 lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang sebelumnya tidak menggunakan modul dengan perolehan rata-rata

65,7. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan modul dan tidak menggunakan modul.

Kelayakan juga dapat dilihat dari hasil implementasi yang dilaksanakan di kelas VII E cukup tinggi dan siswa sangat antusias selama proses pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh peneliti dari kuesioner persepsi terhadap modul pembelajaran “Iman Kepada Allah” pada uji coba lapangan awal berkisar rata-rata 3,76 instrumen ini berada dikategori klasifikasi (SB) “Sangat Baik”, pada uji coba lapangan utama berkisar rata-rata 3,79 instrumen ini berada dikategori klasifikasi (SB) “Sangat Baik” dan pada uji coba operasional 3,77 instrumen ini berada dikategori klasifikasi (SB) “Sangat Baik”.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan produk berupa modul pembelajaran ini memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Proses pembuatan produk berupa modul pembelajaran membutuhkan waktu yang cukup lama dari pembuatan materi sampai dengan latihan soal. Dilanjut dengan membuat model pembelajaran yang berbentuk *Card sort* sehingga membutuhkan banyak waktu sehingga proses penelitian menjadi terhambat karena harus menunggu produknya jadi terlebih dahulu.

2. Pada saat penelitian uji coba produk kepada siswa dapat dikatakan terlalu singkat atau cepat karena keterbatasan jam saat KBM pembelajaran disaat pandemi sehingga peneliti tidak memiliki banyak waktu untuk memiliki penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, peneliti merumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Guru dalam mengajar sebaiknya tidak hanya mengandalkan LKS saja, akan tetapi lebih baik membuat bahan ajar atau menggunakan bahan ajar seperti modul agar siswa lebih tertarik dan berminat dalam belajar dan memahami materi dengan mudah.

2. Bagi siswa

Bahan ajar adalah sarana untuk belajar maka manfaatkanlah bahan ajar yang berupa modul ini dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a) Modul yang dikembangkan peneliti hanya memuat sedikit soal latihan yang berbentuk PG sebanyak 10 butir soal, maka akan lebih baik pada modul yang akan dikembangkan selanjutnya dapat memuat lebih banyak soal-soal latihan.

- b) Jika modul yang dikembangkan peneliti masih sedikit gambar pendukung dalam materi, maka diharapkan peneliti selanjutnya memuat banyak gambar pendukung.
- c) Program yang didukung oleh peneliti dalam pembuatan modul masih tergolong sangat sederhana, maka diharapkan jika peneliti selanjutnya menggunakan modul yang modern atau dalam bentuk aplikasi.